

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Data Lokasi Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten

Banjar

a. Gambaran Geografis

Desa Karang Intan adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Karang Intan kabupaten Banjar. Jarak antara desa Karang Intan ke Ibu Kota Kecamatan 0km, jarak ke Ibu Kota Kabupaten Banjar ± 12 km dan jarak ke ibu kota provinsi ± 17 km. Luas wilayah desa Karang Intan 365Ha, sebelah timur desa Desa Karang Intan berbatasan dengan Desa Lihung, Sebelah utara berbatasan dengan Sungai, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Padang Panjang dan sebelah Barat Berbatasan Dengan Desa Pandak Daun.

b. Gambaran Penduduk

Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Karang Intan terdiri dari laki-laki 430 jiwa dan perempuan 416 jiwa, jadi jumlah total keseluruhan penduduk tersebut 846 orang, yang terdiri dari 268 kepala keluarga. (Monografis Data Kependudukan Desa Karang Intan)

c. Gambaran Pencaharian Pokok

Mata pencaharian sebagian penduduk desa Karang Intan adalah petani dan berkebun sedangkan hasil produksi ekonomis desa yang menonjol adalah padi dan hasil perkebunan. Untuk lebih jelas tentang mata pencaharian penduduk di Desa Karang Intan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Karang Intan

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	19 orang
2	a. Pembudidaya bibit ikan	10 orang
	b. Pembudidaya pembesaran ikan	13 orang
3	Industri kecil	1 orang
4	Buruh bangunan	1 orang
5	Pedagang	43 orang
6	PNS	33 orang
7	Pensiunan PNS/TNI	18 orang

Dari tabel di atas diketahui Jumlah pembudidaya bibit ikan nila di desa Karang Intan adalah 10 Orang. (Yadi, Aparat Desa Karang Intan, *wawancara Pribadi*, 10 April 2020) Pembudidayaan bibit ikan nila di Desa Karang Intan sudah berlangsung ±10 tahun. Pada awalnya pembudidaya bibit ikan nila hanya berjumlah 3 orang.

2. Data Pembudidaya Bibit Ikan Nila di Desa Karang Intan

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang penulis lakukan kepada para informan tentang penghasilan pembudidaya bibit ikan nila, apakah penghasilan tersebut mencukupi serta faktor-faktor yang memengaruhi diperoleh data sebagai berikut:

a. Informan 1

Nama : Pandi
Umur : 21 tahun
Pendidikan : SMP
Alamat : Desa Karang Intan RT.02
Pekerjaan utama : Pembudidaya bibit ikan nila

Pandi adalah pembudidaya bibit ikan nila di desa karang intan. Dia adalah kepala keluarga yang memiliki 1 orang anak. Dia membudidaya bibit ikan nila dengan memakai kolam milik H. Udin sebanyak 5 buah kolam, dengan sistem bagi hasil. Namun hanya 3 buah kolam yang digunakan untuk pembudidayaan bibit ikan nila sedangkan 1 buah kolam dia gunakan untuk indukan .

Luas kolam yang digunakan kira-kira sekitar 20X17m². Satu kolam biasanya dia isi dengan 7-8 takar larva ikan nila. Dari pengisian larva ikan nila sampai menjadi bibit yang siap dijual dia menghabiskan 1,5 sak pakan ikan per kolam.

Dalam 1 kolam dia bisa menghasilkan total 18-20 ribu ekor bibit ikan nila. Namun untuk panen awal 1 buah kolam hanya mendapatkan 4-5 ribu bibit ikan nila. Jadi dari 3 buah kolam dia bisa mendapatkan 12-15 ribu ekor bibit ikan nila dalam 1 bulan.

Penghasilan kotor Pandi dalam 1,5 terakhir Rp.4.410.000 dari 3 buah kolam yang terakhir di panen sebanyak 55.000 ekor bibit dengan penjualan bibit ikan nila ukuran 5/7 bancir atau antara

ukuran 4/6 dan 5/7 sebanyak 14.000 ekor dan 41.000 ekor bibit ikan nila ukuran 4/6. setelah dipotong biaya pakan sebesar Rp.837.000 dan biaya pengiriman Rp.600.000. Jadi penghasilan bersih pandi dari 3 buah kolam tersebut Rp.1.480.000 setelah bagi hasil dengan pemilik kolam.

Menurut dia penghasilan tersebut hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari bahkan kadang kurang, karena keuntungan dari menjual bibit ikan nila tersebut harus dibagi dua dengan pemilik kolam. Untuk menambah penghasilan dia juga menyadap karet milik neneknya dengan penghasilan Rp.50.000 per 2 hari. Seandainya dia punya modal dia ingin menyewa kolam, jadi penghasilannya tidak dibagi dengan pemilik kolam. Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilannya dalam membudidayakan bibit ikan nila adalah adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi yang kadang dilakukan setahun sekali selama 1 bulan. Dengan adanya pengeringan jalur irigasi, dia kesulitan mencari pengairan untuk kolamnya serta modal yang kurang.(wawancara Pribadi tanggal 1 april 2020)

b. Informan 2

Nama : Sardi
Umur : 39 tahun
Pendidikan : Ponpes Darussalam

Alamat : Desa Karang Intan RT.01

Pekerjaan Utama : Pembudidaya bibit ikan nila

Pandi adalah pembudidaya bibit ikan nila di desa karang intan. Dia adalah kepala keluarga yang memiliki 2 orang anak. Dia membudidaya bibit ikan nila dengan menyewa kolam dari H. Dullah sebanyak 6 buah kolam. Namun hanya 4 buah kolam yang digunakan untuk pembudidayaan bibit ikan nila sedangkan 2 buah kolam dia gunakan untuk indukan .

Luas kolam yang digunakan kira-kira sekitar $25 \times 17 \text{m}^2$. Satu kolam biasanya dia isi dengan ± 10 takar larva ikan nila. Dari pengisian larva ikan nila sampai menjadi bibit yang siap dijual dia menghabiskan 2 sak pakan ikan per kolam.

Dalam 1 kolam dia bisa menghasilkan total 23-25 ribu ekor bibit ikan nila. Namun untuk panen awal 1 buah kolam hanya mendapatkan 6-8 ribu ekor bibit ikan nila. Jadi dari 4 buah kolam dia bisa mendapatkan 24-32 ribu ekor bibit ikan nila dalam 1 bulan.

Penghasilan kotor Sardi dalam 1,5 bulan terakhir Rp.7.910.000 dari 4 buah kolam yang terakhir di panen sebanyak 93.000 ekor bibit dengan penjualan bibit ikan nila ukuran 5/7 bancir atau antara ukuran 4/6 dan 5/7 sebanyak 35.000 ekor dan 58.000 ekor bibit ikan nila ukuran 4/6. setelah dipotong biaya pakan sebesar Rp.2,680.000 dan biaya pengiriman Rp.1.400.000. Jadi penghasilan bersih sardi dari 4 buah kolam tersebut Rp.3.830.000.

Menurutnya penghasilan tersebut sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari asal pitar memutar uang tersebut untuk modal pembudidayaan. Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilannya dalam membudidayakan bibit ikan nila hampir sama dengan informan sebelumnya yaitu adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi yang kadang dilakukan setahun sekali selama 1 bulan, namun dia tidak terkendala modal.(wawancara pribadi tanggal 5 april 2020)

c. Informan 3

Nama : Sarjani
Umur : 61 tahun
Pendidikan : SMA
Alamat : Desa Karang Intan RT.02
Pekerjaan Utama : Pembudidaya Bibit Ikan Nila

Sarjani adalah pembudidaya bibit ikan nila di desa karang intan. Dia adalah kepala keluarga yang memiliki 3 orang anak. 2 orang anaknya telah menikah, jadi hanya 1 orang anak yang masih menjadi tanggungannya. Dia memiliki kolam sebanyak 6 buah kolam. Namun hanya 4 buah kolam yang digunakan untuk pembudidayaan bibit ikan nila sedangkan 2 buah kolam dia gunakan untuk indukan .

Luas kolam yang digunakan kira-kira sekitar 20X20m². Satu kolam biasanya dia isi dengan ±10 takar larva ikan nila. Dari pengisian larva ikan nila sampai menjadi bibit yang siap dijual dia menghabiskan 2 sak pakan ikan per kolam.

Dalam 1 kolam dia bisa menghasilkan total 23-25 ribu ekor bibit ikan nila. Namun untuk panen awal 1 buah kolam hanya mendapatkan 6-8 ribu ekor bibit ikan nila. Jadi dari 4 buah kolam dia bisa mendapatkan 24-32 ribu ekor bibit ikan nila dalam 1 bulan.

Penghasilan kotor Sarjani dalam 1,5 bulan terakhir Rp.7.360.000 dari 4 buah kolam yang terakhir di panen sebanyak 88.000 ekor bibit dengan penjualan bibit ikan nila ukuran 5/7 bancir atau antara ukuran 4/6 dan 5/7 sebanyak 30.000 ekor dan 58.000 ekor bibit ikan nila ukuran 4/6. setelah dipotong biaya pakan sebesar Rp.2,680.000 dan biaya pengiriman Rp.1.200.000. Jadi penghasilan bersih sarjani dari 4 buah kolam tersebut Rp.3.480.000.

Menurutnya penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk modal pembudidayaan. Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilannya dalam membudidayakan bibit ikan nila sama dengan informan sebelumnya yaitu adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi yang kadang dilakukan setahun sekali selama 1 bulan.(wawancara pribadi tanggal 8 april 2020)

d. Informan 4

Nama : Yamani
Umur : 56 tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Karang Intan RT.02
Pekerjaan Utama : Pembudi Daya Bibit Ikan Nila

Yamani adalah pembudidaya bibit ikan nila di desa karang intan. Dia adalah seorang kepala keluarga. Dia memiliki kolam sebanyak 6 buah kolam. Namun hanya 5 buah kolam yang digunakan untuk pembudidayaan bibit ikan nila sedangkan 1 buah kolam dia gunakan untuk indukan .

Luas kolam yang digunakan kira-kira sekitar 15X15m². Satu kolam biasanya dia isi dengan ±5 takar larva ikan nila. Dari pengisian larva ikan nila sampai menjadi bibit yang siap dijual dia menghabiskan 1 sak pakan ikan per kolam.

Dalam 1 kolam dia bisa menghasilkan total 10-12 ribu ekor bibit ikan nila. Namun untuk panen awal 1 buah kolam hanya mendapatkan 3-4 ribu ekor bibit ikan nila. Jadi dari 5 buah kolam dia bisa mendapatkan 15-20 ribu ekor bibit ikan nila dalam 1 bulan.

Penghasilan kotor Yamani dalam 1,5 bulan terakhir Rp.3.750.000 dari 5 buah kolam yang terakhir di panen sebanyak 55.000 ekor bibit dengan penjualan bibit ikan nila ukuran 5/7 bancir atau antara ukuran 4/6 dan 5/7 sebanyak 15.000 ekor dan 30.000

ekor bibit ikan nila ukuran 4/6. setelah dipotong biaya pakan sebesar Rp.1,675.000 dan biaya pengiriman Rp.600.000. Jadi penghasilan bersih Yamani dari 5 buah kolam tersebut Rp.1.475.000.

Menurutnya penghasilan tersebut tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk modal, namun dia berusaha agar cukup. Untuk menambah penghasilannya dia menyadap karet milik H. Fitri dengan penghasilan Rp.15.000/hari. Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilannya dalam membudidayakan bibit ikan nila sama dengan informan sebelumnya yaitu adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi yang kadang dilakukan setahun sekali selama 1 bulan. (wawancara Pribadi tanggal 15 april 2020)

e. Informan 5

Nama : Ambril Norman
Umur : 54 tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Karang Intan RT.02
Pekerjaan Utama : Pembudidaya Bibit Ikan Nila

Ambril Norman adalah pembudidaya bibit ikan nila di desa karang intan. Dia adalah seorang kepala keluarga dengan tanggungan 2 orang anak. Dia memiliki kolam sebanyak 3 buah kolam. Namun

hanya 2 buah kolam yang digunakan untuk pembudidayaan bibit ikan nila sedangkan 1 buah kolam dia gunakan untuk indukan .

Luas kolam yang digunakan kira-kira sekitar 30X15m². Satu kolam biasanya dia isi dengan ±15 takar larva ikan nila. Dari pengisian larva ikan nila sampai menjadi bibit yang siap dijual dia menghabiskan 3 sak pakan ikan per kolam.

Dalam 1 kolam dia bisa menghasilkan total 33-35 ribu ekor bibit ikan nila. Namun untuk panen awal 1 buah kolam hanya mendapatkan 8-10 ribu ekor bibit ikan nila. Jadi dari 2 buah kolam dia bisa mendapatkan 16-20 ribu ekor bibit ikan nila dalam 1 bulan.

Penghasilan kotor Ambril dalam 1,5 bulan terakhir Rp.5.270.000 dari 2 buah kolam yang terakhir di panen sebanyak 65.000 ekor bibit dengan penjualan bibit ikan nila ukuran 5/7 bancir atau antara ukuran 4/6 dan 5/7 sebanyak 18.000 ekor dan 47.000 ekor bibit ikan nila ukuran 4/6. setelah dipotong biaya pakan sebesar Rp.1,950.000 dan biaya pengiriman Rp.1.000.000. Jadi penghasilan bersih Ambril dari 2 buah kolam tersebut Rp.2.320.000.

Menurutnya penghasilan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk modal pembudidayaan. Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilannya dalam membudidayakan bibit ikan nila sama dengan informan sebelumnya yaitu adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur

irigasi yang kadang dilakukan setahun sekali selama 1 bulan.(wawancara Pribadi tanggal 17 april 2020)

f. Informan 6

Nama : Fahrurrazi
Umur : 49 tahun
Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
Alamat : Desa Karang Intan RT.02
Pekerjaan Utama : Pembudidaya Bibit Ikan Nila

Fahrurrazi adalah pembudidaya bibit ikan nila di desa karang intan. Dia adalah seorang kepala keluarga dengan 1 anak. Selain membudidaya bibit ikan nila, dia juga kadang-kadang menjadi tukang. Dia memiliki kolam sebanyak 4 buah kolam. Namun hanya 3 buah kolam yang digunakan untuk pembudidayaan bibit ikan nila sedangkan 1 buah kolam dia gunakan untuk indukan .

Luas kolam yang digunakan kira-kira sekitar 15X17m². Satu kolam biasanya dia isi dengan ±6 takar larva ikan nila. Dari pengisian larva ikan nila sampai menjadi bibit yang siap dijual dia menghabiskan 1 sak pakan ikan per kolam.

Dalam 1 kolam dia bisa menghasilkan total 13-15 ribu ekor bibit ikan nila. Namun untuk panen awal 1 buah kolam hanya mendapatkan 3-4 ribu ekor bibit ikan nila. Jadi dari 3 buah kolam dia bisa mendapatkan 9-12 ribu ekor bibit ikan nila dalam 1 bulan.

Penghasilan kotor Fahrurrazi dalam 1,5 bulan terakhir Rp.3.280.000 dari 3 buah kolam yang terakhir di panen sebanyak 40.000 ekor bibit dengan penjualan bibit ikan nila ukuran 5/7 bancir atau antara ukuran 4/6 dan 5/7 sebanyak 12.000 ekor dan 28.000 ekor bibit ikan nila ukuran 4/6. setelah dipotong biaya pakan sebesar Rp.1.005.000 dan biaya pengiriman Rp..600.000. Jadi penghasilan bersih Fahrurrazi dari 3 buah kolam tersebut Rp.1.675.000.

Menurutnya penghasilan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk modal pembudidayaan. Untuk mencukupinya dia bekerja sambilan sebagai tukang. Saat ada yang memerlukan jasanya dia bisa mendapat upah Rp.120.000/hari. Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilannya dalam membudidayakan bibit ikan nila hampir sama dengan informan sebelumnya yaitu adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, pengeringan jalur irigasi yang kadang dilakukan setahun sekali selama 1 bulan dan lahan yang sedikit.(wawancara pribadi tanggal 25 april 2020)

g. Informan 7

Nama : Zainal Aqli
Umur : 43 tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Karang Intan RT.02

Pekerjaan Utama : Pembudidaya bibit ikan Nila

Zainal Aqli adalah pembudidaya bibit ikan nila di desa karang intan. Dia adalah seorang kepala keluarga dengan 2 anak. Selain membudidaya bibit ikan nila, dia juga kadang-kadang menjadi tukang. Dia memiliki kolam sebanyak 3 buah kolam. Namun hanya 2 buah kolam yang digunakan untuk pembudidayaan bibit ikan nila sedangkan 1 buah kolam dia gunakan untuk indukan .

Luas kolam yang digunakan kira-kira sekitar 14X20m². Satu kolam biasanya dia isi dengan ± 7 takar larva ikan nila. Dari pengisian larva ikan nila sampai menjadi bibit yang siap dijual dia menghabiskan 1,5 sak pakan ikan per kolam.

Dalam 1 kolam dia bisa menghasilkan total 15-18 ribu ekor bibit ikan nila. Namun untuk panen awal 1 buah kolam hanya mendapatkan 4-5 ribu ekor bibit ikan nila. Jadi dari 2 buah kolam dia bisa mendapatkan 8-10 ribu ekor bibit ikan nila dalam 1 bulan.

Penghasilan kotor Zainal Aqli dalam 1,5 bulan terakhir Rp.2.710.000 dari 2 buah kolam yang terakhir di panen sebanyak 33.000 ekor bibit dengan penjualan bibit ikan nila ukuran 5/7 bancir atau antara ukuran 4/6 dan 5/7 sebanyak 10.000 ekor dan 23.000 ekor bibit ikan nila ukuran 4/6. setelah dipotong biaya pakan sebesar Rp.670.000 dan biaya pengiriman Rp.400.000. Jadi penghasilan bersih Zainal Aqli dari 2 buah kolam tersebut Rp.1.640.000.

Menurutnya penghasilan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk modal pembudidayaan, namun dia mengatakan sebisamungkin dibuat cukup. Untuk menambah penghasilannya dia bekerja sebagai tukang dengan penghasilan yang belum tentu ada setiap hari. Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilannya dalam membudidayakan bibit ikan nila sama dengan informan sebelumnya yaitu modal, adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi yang kadang dilakukan setahun sekali selama 1 bulan.(wawancara pribadi tanggal 1 mei 2020)

h. Informan 8

Nama : Agus Karianto
Umur : 55 tahun
Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
Alamat : Desa Karang Intan RT.01
Pekerjaan Utama : Pembudidaya Bibit Ikan Nila

Agus Karianto adalah pembudidaya bibit ikan nila di desa karang intan. Dia adalah seorang kepala keluarga dengan 1 anak yang masih menjadi tanggungan. Dia memiliki kolam sebanyak 4 buah kolam. Namun hanya 3 buah kolam yang digunakan untuk pembudidayaan bibit ikan nila sedangkan 1 buah kolam dia gunakan untuk indukan .

Luas kolam yang digunakan kira-kira sekitar 14X18m². Satu kolam biasanya dia isi dengan ±6 takar larva ikan nila. Dari pengisian larva ikan nila sampai menjadi bibit yang siap dijual dia menghabiskan 1 sak pakan ikan per kolam.

Dalam 1 kolam dia bisa menghasilkan total 13-15 ribu ekor bibit ikan nila. Namun untuk panen awal 1 buah kolam hanya mendapatkan 3-4 ribu ekor bibit ikan nila. Jadi dari 3 buah kolam dia bisa mendapatkan 9-12 ribu ekor bibit ikan nila dalam 1 bulan.

Penghasilan kotor Agus Karianto dalam 1,5 bulan terakhir Rp.3.240.000 dari 4 buah kolam yang terakhir di panen sebanyak 40.000 ekor bibit dengan penjualan bibit ikan nila ukuran 5/7 bancir atau antara ukuran 4/6 dan 5/7 sebanyak 11.000 ekor dan 29.000 ekor bibit ikan nila ukuran 4/6. setelah dipotong biaya pakan sebesar Rp.1.005.000 dan biaya pengiriman Rp.250.000. Jadi penghasilan bersih Agus Kariyanto dari 3 buah kolam tersebut Rp.1.985.000.

Menurutnya penghasilan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari asal karena uang tersebut harus disisihkan sebagian untuk modal pembudidayaan. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari istrinya berjualan nasi bungkus. Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilannya dalam membudidayakan bibit ikan nila sama dengan informan sebelumnya yaitu adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi

yang kadang dilakukan setahun sekali selama 1 bulan.(wawancara pribadi tanggal 7 mei 2020)

i. Informan 9

Nama : M. Ramadhani
Umur : 18 tahun
Pendidikan : SMP
Alamat : Desa Karang Intan RT.01
Pekerjaan Utama : Pembudidaya Bibit Ikan Nila

M. Ramadhani adalah pembudidaya bibit ikan nila di desa karang intan. Dia memiliki kolam sebanyak 4 buah kolam. Namun hanya 3 buah kolam yang digunakan untuk pembudidayaan bibit ikan nila sedangkan 1 buah kolam dia gunakan untuk indukan .

Luas kolam yang digunakan kira-kira sekitar 24X16m². Satu kolam biasanya dia isi dengan ±10 takar larva ikan nila. Dari pengisian larva ikan nila sampai menjadi bibit yang siap dijual dia menghabiskan 2 sak pakan ikan per kolam.

Dalam 1 kolam dia bisa menghasilkan total 22-24 ribu ekor bibit ikan nila. Namun untuk panen awal 1 buah kolam hanya mendapatkan 6-7 ribu ekor bibit ikan nila. Jadi dari 3 buah kolam dia bisa mendapatkan 18-21 ribu ekor bibit ikan nila dalam 1 bulan.

Penghasilan kotor M. Ramadhani dalam 1,5 bulan terakhir Rp.5.480.000 dari 4 buah kolam yang terakhir di panen sebanyak 68.000 ekor bibit dengan penjualan bibit ikan nila ukuran 5/7 bancir atau antara ukuran 4/6 dan 5/7 sebanyak 18.000 ekor dan 50.000

ekor bibit ikan nila ukuran 4/6. setelah dipotong biaya pakan sebesar Rp.2,010.000 dan biaya pengiriman Rp.1.400.000. Jadi penghasilan bersih M. Ramadhani dari 4 buah kolam tersebut Rp.2.070.000.

Menurutnya penghasilan tersebut sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk modal pembudidayaan karena dia tidak memiliki tanggungan. Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilannya dalam membudidayakan bibit ikan nila sama dengan informan sebelumnya yaitu adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi yang kadang dilakukan setahun sekali selama 1 bulan.(wawancara pribadi tanggal 15 mei 2020)

j. Informan 10

Nama : Suriani
Umur : 47 tahun
Pendidikan : SMP
Alamat : Desa Karang Intan RT.02
Pekerjaan Utama : Pembudidaya Bibit Ikan Nila

Suriani adalah pembudidaya bibit ikan nila di desa karang intan dan juga sebagai Kepala Lingkungan Desa Karang Intan. Dia adalah seorang kepala keluarga dengan 1 anak. Dia memiliki kolam sebanyak 3 buah kolam. Namun hanya 2 buah kolam yang

digunakan untuk pembudidayaan bibit ikan nila sedangkan 1 buah kolam dia gunakan untuk indukan .

Luas kolam yang digunakan kira-kira sekitar 14X20m². Satu kolam biasanya dia isi dengan ± 7 takar larva ikan nila. Dari pengisian larva ikan nila sampai menjadi bibit yang siap dijual dia menghabiskan 1,5 sak pakan ikan per kolam.

Dalam 1 kolam dia bisa menghasilkan total 15-18 ribu ekor bibit ikan nila. Namun untuk panen awal 1 buah kolam hanya mendapatkan 4-6 ribu ekor bibit ikan nila. Jadi dari 2 buah kolam dia bisa mendapatkan 9-11 ribu ekor bibit ikan nila dalam 1 bulan.

Penghasilan kotor Suriani dalam 1,5 bulan terakhir Rp.2.920.000 dari 2 buah kolam yang terakhir di panen sebanyak 36.000 ekor bibit dengan penjualan bibit ikan nila ukuran 5/7 bancir atau antara ukuran 4/6 dan 5/7 sebanyak 10.000 ekor dan 26.000 ekor bibit ikan nila ukuran 4/6. setelah dipotong biaya pakan sebesar Rp.670.000 dan biaya pengiriman Rp.400.000. Jadi penghasilan bersih Suriani dari 2 buah kolam tersebut Rp.1.850.000.

Menurutnya dulu penghasilan tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk modal pembudidayaan, namun setelah dia menjadi kepala lingkungan dengan gaji Rp.3.900.000/3bulan penghasilannya kini mencukupi. Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilannya dalam membudidayakan bibit ikan nila sama dengan informan sebelumnya yaitu adanya kepiting

yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi yang kadang dilakukan setahun sekali selama 1 bulan.(wawancara pribadi tanggal 20 mei 2020)

Rekapitulasi Data dalam Bentuk Matrik

Tabel 4.2 Penghasilan Pembudidaya Bibit Ikan Nila

Informan	Jumlah kolam	Penerimaan	Biaya	Penghasilan	Cukup atau Tidak	Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan	Cara mengatasi agar penghasilan cukup
1	5 buah kolam ukuran $\pm 17 \times 20 \text{m}^2$ (3 buah kolam untuk pembibitan dan 2 buah kolam untuk induk)	Rp.4.410.000/1,5 bulan (penjualan 55.000 ekor bibit ikan nila)	Rp.837.000 (biaya pakan) Rp.600.000 (biaya pengiriman)	Rp.1.480.000 (seelah bagi hasil dengan pemilik kolam)	Tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan modal	Adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi	Menyadap karet milik neneknya
2	6 buah kolam ukuran $\pm 25 \times 17 \text{m}^2$ (4 buah kolam untuk pembibitan dan 2 buah kolam untuk induk)	Rp.7.910.000/1,5 bulan (penjualan 93.000 ekor bibit ikan nila)	Rp.2.680.000 (biaya pakan) Rp.1.400.000 (biaya pengiriman)	Rp.3.830.000	Cukup untuk keperluan sehari-hari dan modal	Adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi	

Informan	Jumlah kolam	Penerimaan	Biaya	Penghasilan	Cukup atau Tidak	Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan	Cra mengatasi agar penghasilan cukup
3	6 buah kolam ukuran $\pm 20 \times 20 \text{m}^2$ (4 buah kolam untuk pembibitan dan 2 buah kolam untuk induk)	Rp.7.360.000/1,5 bulan (penjualan 88.000 ekor bibit ikan nila)	Rp.2.680.000 (biaya pakan) Rp.1.200.000 (biaya pengiriman)	Rp.3.480.000	Cukup untuk keperluan sehari-hari dan modal	Adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi	
4	6 buah kolam ukuran $\pm 15 \times 15 \text{m}^2$ (5 buah kolam untuk pembibitan dan 1 buah kolam untuk induk)	Rp.3.750.000/1,5 bulan (penjualan 55.000 ekor bibit ikan nila)	Rp.1.675.000 (biaya pakan) Rp.600.000 (biaya pengiriman)	Rp.1.475.000	Tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan modal	Adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi	Menyadap karet milik H.fitri

Informan	Jumlah kolam	Penerimaan	Biaya	Penghasilan	Cukup atau Tidak	Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan	Cara mengatasi agar penghasilan cukup
5	3 buah kolam ukuran $\pm 30 \times 15 \text{m}^2$ (2 buah kolam untuk pembibitan dan 1 buah kolam untuk induk)	Rp.5.270.000/1,5 bulan (penjualan 65.000 ekor bibit ikan nila)	Rp.1.950.000 (biaya pakan) Rp.1.000.000 (biaya pengiriman)	Rp.2.320.000	Cukup untuk keperluan sehari-hari dan modal	Adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi	
6	4 buah kolam ukuran $\pm 15 \times 17 \text{m}^2$ (3 buah kolam untuk pembibitan dan 1 buah kolam untuk induk)	Rp.3.280.000/1,5 bulan (penjualan 40.000 ekor bibit ikan nila)	Rp.1.005.000 (biaya pakan) Rp.600.000 (biaya pengiriman)	Rp.1.675.000	Tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan modal	Adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi	Kerja sampingan sebagai tukang

Informan	Jumlah kolam	Penerimaan	Biaya	Penghasilan	Cukup atau Tidak	Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan	Cara mengatasi agar penghasilan cukup
7	3 buah kolam ukuran $\pm 14 \times 20 \text{m}^2$ (2 buah kolam untuk pembibitan dan 1 buah kolam untuk induk)	Rp.2.710.000/1,5 bulan (penjualan 33.000 ekor bibit ikan nila)	Rp.670.000 (biaya pakan) Rp.400.000 (biaya pengiriman)	Rp.1.640.000	Tidak mencukupi untuk keperluan sehari-hari dan modal	Adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi	Kerja sampingan sebagai tukang
8	4 buah kolam ukuran $\pm 14 \times 18 \text{m}^2$ (3 buah kolam untuk pembibitan dan 1 buah kolam untuk induk)	Rp.3.240.000/1,5 bulan (penjualan 40.000 ekor bibit ikan nila)	Rp.1.005.000 (biaya pakan) Rp.250.000 (biaya pengiriman)	Rp.1.985.000	Tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan modal	Adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi	Istrinya berjualan nasi bungkus

Informan	Jumlah kolam	Penerimaan	Biaya	Penghasilan	Cukup atau Tidak	Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan	Cara mengatasi agar penghasilan cukup
9	5 buah kolam ukuran $\pm 24 \times 16 \text{m}^2$ (4 buah kolam untuk pembibitan dan 1 buah kolam untuk induk)	Rp.5.480.000/1,5 bulan (penjualan 68.000 ekor bibit ikan nila)	Rp.2.010.000 (biaya pakan) Rp.1.400.000 (biaya pengiriman)	Rp.2.070.000	cukup untuk keperluan sehari-hari dan modal	Adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi	
10	4 buah kolam ukuran $\pm 14 \times 18 \text{m}^2$ (3 buah kolam untuk pembibitan dan 1 buah kolam untuk induk)	Rp.2.920.000/1,5 bulan (penjualan 36.000 ekor bibit ikan nila)	Rp.670.000 (biaya pakan) Rp.400.000 (biaya pengiriman)	Rp.1.850.000	Tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan modal	Adanya kepiting yang memakan bibit-bibit selama pembudidayaan, cuaca hujan dan panas yang berganti dalam 1 hari, serta pengeringan jalur irigasi	Bekerja sebagai aparat desa

B. Analisis Data

1. Penghasilan Pembudidaya Bibit Ikan Nila di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

Dilihat dari tabel di atas bahwa jumlah kolam yang dimiliki oleh pembudidaya bibit ikan nila ada yang sampai 6 buah yang luasnya $\pm 20 \times 20 \text{m}^2$ dan ada pula yang hanya memiliki 3 buah kolam yang luasnya $\pm 14 \times 18 \text{m}^2$. Namun untuk kolam tersebut tidak semuanya dipakai untuk pembudidayaan bibit ikan nila, namun ada satu atau dua buah kolam yang dipakai untuk memelihara indukan. Semakin luas dan banyak kolam yang dimiliki semakin banyak pula penghasilan yang akan didapat.

Penghasilan yang diperoleh pembudidaya bibit ikan nila rata-rata didapatkan setelah panen tahap kedua atau setelah bibit ikan nila berumur 1,5 bulan, karena pada panen tahap pertama atau ketika bibit ikan nila berumur 1 bulan hanya sedikit ikan yang masuk ukuran jual. Dari 10 orang pembudidaya bibit ikan nila ada 2 orang yang penghasilan per 1,5 bulannya di atas Rp.3.000.000 dan ada 8 orang yang penghasilan per 1,5 bulannya di bawah Rp.3.000.000,. Penghasilan tertinggi yang diperoleh pembudidaya bibit ikan nila adalah Rp.3.830.000 per 1,5 bulan dan yang terendah Rp.1.475.000 per 1,5 bulan dengan rata-rata penghasilan pembudidaya bibit ikan nila sebesar Rp.2.180.500 per bulan.

Penghasilan pembudidaya bibit ikan nila bervariasi tergantung persentase kehidupan bibit ikan nila dan jumlah pengisian larva yang akan

dijadikan bibit ikan nila. Kalau terlalu banyak mengisi larva ikan nila maka pertumbuhannya akan lambat dan membuat rugi waktu.

Ada 2 orang pembudidaya bibit ikan nila yang penghasilan per 1,5 bulannya di atas Rp.3.000.000, hal ini dikarenakan kolam yang cukup luas dan jumlah kolamnya ada 4 buah. Sedangkan 8 orang lainnya penghasilan mereka kurang dari Rp. 3.000.000, hal ini dikarenakan kolam yang tidak terlalu luas walaupun jumlahnya 5 buah dan ada juga memiliki kolam yang luas tetapi jumlahnya cuman 2 buah.

Karena lumayan banyak warga di kecamatan Karang Intan dan sekitarnya yang melakukan pembesaran ikan nila untuk konsumsi membuat sebagian warga desa Karang Intan mengubah sawah mereka menjadi kolam pembudidayaan bibit ikan nila dan beralih profesi dari petani menjadi pembudidaya bibit ikan nila.

Penghasilan yang bisa didapat dalam waktu 1,5 bulan juga menjadi alasan mengapa sebagian warga desa Karang Intan lebih memilih mengubah sawah mereka menjadi kolam pembudidayaan bibit ikan nila.

Dalam Islam, aktivitas ekonomi dianggap suatu kewajiban. Bahwa mata pecaharian merupakan kewajiban yang diwajibkan agama. Bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk bekerja, baik laki-laki ataupun wanita sesuai dengan profesi masing-masing. (Yusuf Qardawi, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, 2007, hal. 109)

Dalam upaya mencari penghasilan, ajaran Islam tetap menetapkan adanya keharusan bekerja dalam segala hal bentuknya, tentunya secara halal, agar manusia memiliki harta.

Penghasilan pembudidaya bibit ikan nila bergantung pada perawatan kolam dan pemberian pakan. Apabila salah perawatan maka hasil yang akan didapatkan tidak maksimal. Untuk harga bibit ikan nila tidak pernah berubah meskipun harga pakan naik. Jadi besar atau kecilnya penghasilan pembudidaya bibit ikan nila bergantung pada modal. Semakin banyak kolam yang dimiliki maka akan besar pula penghasilannya. (hasil wawancara kepada setiap pembudidaya bibit ikan nila dari tanggal 1 april 2020 sampai 20 mei 2020)

Banyak orang yang menggantungkan hidupnya pada suatu pekerjaan, seperti yang dilakukan oleh pembudidaya bibit ikan nila didesa karang intan, mereka menjual bibit ikan nila dari hasil membudidaya bibit ikan nila. Mereka mendapatkan penghasilan yang tidak begitu besar, namun untuk mendapatkan penghasilan yang halal mereka bekerja keras untuk hal tersebut. Betapa pentingnya aktivitas kerja dalam pandangan Islam. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Insyiqaq ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الْاِنْسٰنُ اِنَّكَ كَادِحٌ اِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيْهِ ﴿٦﴾

“Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya”

Walaupun penghasilan sebagai pembudidaya bibit ikan nila tidak menentu, tetapi mereka tetap bertahan menjadi pembudidaya bibit ikan nila karena Penghasilan sebagai pembudidaya bibit ikan nila itu adalah suatu penghasilan yang halal, dan penghasilan yang halal itu berkah.

2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penghasilan Pembudidaya Bibit Ikan Nila di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar

Dalam melakukan pembudidayaan bibit ikan nila, tentunya tidak terlepas dari permasalahan di lapangan yang memengaruhi penghasilan. Faktor-faktor yang memengaruhi penghasilan pembudidaya bibit ikan nila sebagai berikut:

a. Adanya kepiting yang memakan bibit yang dibudidayakan

Para pembudidaya bibit ikan nila merasa terganggu dengan adanya kepiting yang membuat sarang di luar kolam mereka. Selain kepiting adalah pemangsa bibit ikan nila, dia juga dapat menyebabkan kolam jebol. Hal ini bisa sangat merugikan para pembudidaya, karena kalau sampai jebol mereka harus mengeluarkan modal lagi untuk membeli plastik sebagai siring agar kolam tidak bocor. Adapun yang dapat dilakukan oleh para pembudidaya bibit ikan nila adalah dengan menuangkan air yang dicampur dengan kapur agar kepiting mati dan tidak membuat sarang lagi.

b. Kondisi cuaca

kondisi cuaca yang tidak menentu sekarang ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh para pembudidaya bibit ikan nila. Karena

sangat berpengaruh pada persentasi kehidupan bibit ikan nila. Cuaca sangat berpengaruh terhadap tingkat keasaman air. Cuaca yang paling ditakutkan adalah hujan dan panas yang bergantian dalam satu hari. Biasanya dalam keadaan cuaca tersebut bibit ikan banyak yang mati. Adapun yang dapat dilakukan oleh pembudidaya adalah membuang air yang ada didalam kolam dan menggantinya dengan yang baru, atau pembudidaya juga bisa menaburkan garam untuk menjaga tingkat keasaman air.

c. Pengeringan jalur irigasi

Pengeringan jalur irigasi merupakan faktor yang paling memengaruhi penghasilan pembudidaya bibit ikan nila. Karena dengan dikeringkannya jalur irigasi otomatis pengairan untuk kolam tidak ada. Masa pengeringan biasanya antara 20 hari sampai 1 bulan. Pengeringan dilakukan untuk pembersihan jalur irigasi dari tanaman air yang tumbuh disepanjang jalur irigasi. Adapun yang dapat dilakukan oleh pembudidaya adalah memutar air yang ada didalam kolam satu kekolam yang lain sampai airnya kembali ke kolam pertama.

d. Modal

Hanya beberapa informan yang menyebutkan modal sebagai salah satu faktor yang memengaruhi penghasilannya, hal ini dikarenakan kolam yang dimilikinya tidak begitu luas dan jumlahnya sedikit. Ada

3 informan yang menyebut modal ya itu informan 1,6 dan 7. Adapun yang dapat dilakukan pembudidaya adalah meminjam modal.